



Komunikasi Kelompok Belajar

Musliati

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

**musliatiathi21@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai komunikasi kelompok belajar dalam hal bagaimana komunikasi efektif yang dibangun dalam kelompok belajar dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar serta keuntungan dan kelemahan dari kelompok belajar dengan menganalisis proses tersebut. Metode penelitian bersifat kualitatif yaitu pengumpulan data-data dengan menggunakan analisa dan gambaran tentang realitas yang ada dengan cara menganalisa dan mengumpulkan literatur seperti buku dan jurnal, kemudian diteliti kembali dan disimpulkan dalam artikel. Dalam berkomunikasi yang efektif dengan kelompok belajar perlu adanya pedoman dasar yang digunakan agar proses kelompok dapat berjalan dengan baik dan tertib, dan untuk membangun sebuah pedoman tersebut setiap anggota saling bekerja sama. Pedoman dasar yang digunakan adalah menjadi pendengar yang penuh perhatian dan kontributor yang aktif, jangan merendahkan orang lain, berjanji untuk menghormati dalam menyelesaikan tugas dan berbagi tanggung jawab. Tujuannya agar belajar kelompok dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci : komunikasi 1; kelompok belajar 2; belajar 3

ABSTRACT

This article discusses study group communication in terms of how effective communication is built in study groups and finds out what factors affect learning achievement and the advantages and disadvantages of study groups by analyzing the process. The research method is qualitative, namely the collection of data using analysis and description of the existing reality by analyzing and collecting literature such as books and journals, then re-examined and concluded in articles. In communicating effectively with study groups, it is necessary to have basic guidelines used so that the group process can run well and in an orderly manner, and to build a guideline for each member to work together. The basic guidelines used are to be an attentive listener and an active contributor, don't belittle others, promise to be respectful in completing tasks and sharing responsibilities. The goal is that group learning can run well.

Keywords: communication 1; study group 2; Study 3

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (keyconcept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani, misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk

komunikasi ialah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip. Qaulan sadidan yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial.

Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustasi, demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial Al- Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam Q.S Al- Rahman (55)1-4, yang artinya: (Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Kandungan Surat Ar-Rahman ayat 1-4

Kata Al-Quran disebut sesudah Ar-Rahman dalam surat ini karena menjadi Rahmat yang paling besar. Dengan Al-Qur'an, manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah nikmat terbesar bagi manusia dan seharusnya menjadi pedoman bagi manusia dalam hidup. Karena itu pula, mengapa kata al-Qur'an disebut lebih dahulu baru kemudian menyebut kata al-insan (manusia).

Sebab manusia yang paling membutuhkan petunjuk atau Al-Qur'an dan manusia punya potensi untuk itu. Hal ini pun menunjukkan betapa pentingnya al-Qur'an bagi panduan kehidupan manusia. Manusialah yang sangat memerlukan al-Qur'an untuk menuntun jalan hidupnya. Pesan pentingnya bahwa manusia tidak boleh meninggalkan dan menanggalkan al-Qur'an dalam kehidupannya jika manusia ingin sukses dunia dan akhiratnya.

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt berupa diajarinya pandai berbicara, bernalar, berbahasa, mengolah dan mengungkapkan pikiran (al- Bayan). Kemampuan ini hanya bisa dilakukan oleh manusia. Dengan kemampuan inilah peradaban manusia bisa berkembang dan mengalami kemajuan pesat. Pengajaran al-bayan itu tidak terbatas hanya pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi termasuk seni dan raut muka.

Demikian halnya pada komunikasi kelompok dalam berbagai aspek. Komunikasi kelompok memiliki arti yaitu komunikasi yang berlangsung antar seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil. Namun apabila jumlahnya banyak berarti kelompoknya dinamakan komunikasi kelompok besar. (Effendy, 2003, p.75-76)

Pengertian komunikasi kelompok juga dinyatakan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Mulyana, 2005, p. 177).

Pada dasarnya komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi

antar individu dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Hal ini bisa terjadi karena adanya keyakinan bahwa pengambilan keputusan pribadi berbeda dengan pengambilan keputusan yang harus dibuat secara bersama-sama dalam suatu kelompok. (Pawito, 2007, p.7)

Lembaga pendidikan dipertimbangkan sebagai jalur strategis yang memberikan harapan untuk menunjang upaya pemecahan masalah jangka panjang dan jangka pendek, program pembinaan dan pengendalian kependudukan dan lingkungan perilaku berkesinambungan, program pendidikan selalu berkembang dan maju dengan berbagai inovasi sesuai aspirasi masyarakat. Serta mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau dan masa yang akan datang. Pratomo (2006:140) mengemukakan bahwa pengertian pendidikan secara etimologi adalah usaha sadar untuk mengembangkan jiwa seseorang kearah kedewasaan, pengembangan jiwa seseorang tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah tingkah laku, dan inti dari pendidikan adalah pengembangan jiwa dan individu serta perubahan tingkah laku, dan inti dari pendidikan adalah pengembangan jiwa dan individu serta perubahan tingkah laku, untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih dewasa dibutuhkan proses pembelajaran atau dalam kata lain belajar.

Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan diperuntukan semua. Pendidikan dilakukan sepanjang masa. Sepanjang hidupnya, semua warga negara berhak atas pendidikan yang layak bagi dirinya, keluarganya, dan anak-anaknya. Kualitas suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dengan kualitas individual masing-masing warga Negara (Tilaar,2000:32)

Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran salah satunya belajar lebih giat sedangkan secara umum prestasi belajar mahasiswa ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami materi pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum.

Begini juga dengan metode, sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, metode belajar kelompok merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar pada saat penyajikan bahan ajar. Pada tatarannya proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar perlu ditinjau dari segi penerapannya, proses pembelajaran belajar kelompok ada yang tepat digunakan untuk mahasiswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk mahasiswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan untuk mahasiswa dalam kelas dan sebaliknya ada yang tepat digunakan diluar kelas.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong mahasiswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok mahasiswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai

tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka artikel ini akan membahas bagaimana komunikasi efektif yang dibangun dalam kelompok belajar, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar serta keuntungan dan kelemahan kelompok belajar tersebut.

Pengertian Komunikasi Kelompok Kecil

Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduan di antara mereka.

Pengertian kelompok tersebut termasuk dalam definisi kelompok kecil, karena dengan jumlah anggota yang kecil memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi secara relatif mudah, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima informasi. Para anggota dapat mengatur pertemuan tatap muka, dapat saling berhubungan satu sama lain dengan tujuan yang sama, dan memiliki struktur di antara mereka. Kelompok tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan komunikasi.

Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan untuk semua fungsi kelompok. Setiap kelompok harus menerima dan menggunakan informasi dan proses ini terjadi melalui proses komunikasi. Karena pada hakikatnya kelompok terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berhubungan, saling bergantung dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Interaksi tersebut dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Komunikasi kelompok kecil (small group communication) merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan lebih intens.

Tipe Kelompok Kecil

Ronald B. Adler dan George Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication*, membagi kelompok kecil dalam tiga tipe, yaitu:

1) Kelompok Belajar (Learning Group)

Kata 'belajar' atau learning, tidak tertuju pada pengertian pendidikan sekolah saja, namun juga termasuk belajar dalam kelompok (learning group), seperti kelompok keterampilan, kelompok belajar musik, kelompok bela diri, kelompok diskusi dan sebagainya. Tujuannya adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan diri para anggotanya.

2) Kelompok Pertumbuhan (Growth Group)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Wujud nyatanya adalah kelompok bimbingan perkawinan, kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi, serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya pada pertumbuhan keyakinan diri, yang biasa disebut dengan consciousness-raising group.

3) Kelompok Pemecahan Masalah (Problem Solving Group)

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya

memecahkan masalahnya. Kelompok akan member akses informasi kepada individu sehubungan dengan masalah yang dialaminya, berupa pengalaman anggota kelompok lain ketika menghadapi masalah yang sama, atau informasi lain yang dapat membantu individu memecahkan masalahnya. Kelompok juga member kekuatan emosional kepada individu dalam membuat keputusan dan melakukan sebuah tindakan untuk mengatasi masalah individu.

Tipe komunikasi kelompok kecil dinilai oleh banyak kalangan sebagai pengembangan dari komunikasi antarpribadi. Trenholm dan Jensen (1995:26) mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal.

Peserta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirlah komunikasi antarpribadi, dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Pola komunikasi seperti di atas, menurut beberapa penelitian merupakan pola komunikasi dalam kelompok yang paling efektif yaitu pola semua saluran. Karena pola semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin, dan paling cepat memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas itu berkenaan dengan masalah yang sukar.

Dinamika Kelompok

1. Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lainnya, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut.
2. Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih, apabila memenuhi kualifikasi: Keanggotaan yang jelas, adanya kesadaran kelompok, suatu perasaan mengenai adanya kesamaan tujuan atau sasaran atau gagasan, saling ketergantungan di antara satu dengan yang lainnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan, terjadinya interaksi, kemampuan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu yang telah disepakati.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok

Pada dasarnya, dinamika kelompok itu senantiasa selalu dipengaruhi oleh beragam faktor-faktor sebagai pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu dinamika kelompok tersebut yaitu diantaranya :

1. Tujuan Kelompok

Tujuan dari dinamika kelompok yang pada dasarnya selalu diinginkan untuk setiap kelompok dalam mencapai tujuan bersama pada suatu organisasi. Yang diantaranya memiliki fungsi yang sudah ditetapkan yaitu:

- a. Sebagai lumbung dari ide yang ingin dilaksanakan.
- b. Sebagai ikatan jiwa antara anggota kelompok
- c. Menjadi sasaran dan juga menjadi sumber dari konsep perencanaan kelompok
- d. Menjadi motivasi dalam mengadakan persaingan/aktivitas.

- e. Menjadi perangsang untuk mendapatkan kepuasan kelompok
 - f. Menjadi arah yang tetap dalam menjalankan tugas kelompok
2. Interaksi

Suatu proses komunikasi dimana setiap anggota kelompok dalam mempelajari tujuan harus berdasarkan kesepakatan bersama agar dapat tercapainya tujuan dari suatu kelompok tersebut. Adanya solidaritas yang tinggi dan rasa senasib sepenanggungan diantara anggota kelompok kemungkinan besar akan dapat mencapai tujuan di dalam kelompok tersebut. Di dalam proses komunikasi harus memiliki aturan-aturan (norma) dan nilai kelompok.

Dalam hal ini norma dan nilai di dalam kelompok berarti tata interaksi yang disepakati bersama yang mengatur sikap dan perilaku anggota dalam kelompok, misalnya: apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan anggota dan konsekuensinya yang akan diberlakukan sama bagi anggota kelompok yang melanggarinya. Setiap kelompok mengerti akan norma, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sebagai pedoman bagi setiap anggota, bahkan menjadi jiwa/perekat dalam mencapai tujuan kelompoknya.

Struktur Kelompok

Dalam sebuah kelompok kerja terdapat struktur yang membentuk perilaku anggotanya dan memungkinkan untuk menjelaskan dan meramalkan sebagian besar perilaku individu di dalam kelompok maupun kinerja kelompok itu sendiri. Adapun variable-variabel sebuah kelompok adalah :

1. Kepemimpinan Formal

Hampir setiap kelompok kerja mempunyai pemimpin formal. Pemimpin ini dapat memainkan peranan penting dalam keberhasilan kelompok. Orang ini umumnya mempunyai jabatan seperti misalnya, manajer unit, manajer bagian, penyelia, mandor, pimpinan proyek, kepala satuan tugas, ataupun ketua komite.

2. Peran

Merupakan seperangkat pola perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial tertentu. Salah satu tugas dalam memahami perilaku adalah memahami peran yang sedang dimainkan oleh seseorang. Sikap dan perilaku aktual tertentu disebut dengan identitas peran. Sedangkan pandangan individu mengenai bagaimana dia harus bertindak dalam situasi tertentu disebut persepsi peran.

Metode penelitian bersifat kualitatif yaitu pengumpulan data-data dengan menggunakan analisa dan gambaran tentang realitas komunikasi efektif yang dibangun dalam kelompok belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar serta keuntungan dan kelemahan kelompok belajar tersebut, dengan cara menganalisa dan mengumpulkan literatur seperti buku dan jurnal, kemudian diteliti kembali dan disimpulkan dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Efektif Dalam Kelompok Belajar

Dalam berkomunikasi kepada anggota kelompok belajar, perlu adanya komunikasi yang efektif yang dibangun dalam kelompok agar dapat mempererat hubungan yang baik antar kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada kelompok. Untuk itu, terdapat 9 cara belajar kelompok yang efektif diantaranya:

- a. Menjadi pendengar yang penuh perhatian dan komunikator aktif



Sumber gambar : amy- castra.com

Jika proses belajar kelompok sedang berlangsung, kamu harus saling mendengarkan apa yang dikatakan temanmu. Jangan ketika temanmu berbicara, kamu juga ikut berbicara. Jangan menyela, perhatikan baik-baik. Selain mendengarkan teman kamu dengan baik, kamu juga harus menjadi anggota yang aktif. Jika kamu tidak setuju atau memiliki pendapat yang berbeda, kamu harus mengungkapkan pikiran kamu secara terbuka.

- b. Jangan merendahkan orang lain



Sumber Gambar: Prima Siti Nurhidayah

Ketika salah satu temanmu sedang mengerjakan sesuatu atau menunjukkan apa yang dia dapatkan tentang materi, jangan pula kamu asyik sendiri dan saling berbisik dengan anggota lainnya. Jangan menggunakan bahasa atau gerak tubuh (menggerakkan kepala atau bagian tubuh lain tanpa kata-kata) yang membuat orang lain merasa tersinggung. Dia akan tersinggung dengan apa yang kamu lakukan. Hindari hal-hal seperti itu, perhatikan dengan penuh rasa hormat.

- c. Berjanji untuk saling menghormati perbedaan dalam menyelesaikan tugas



Sumber Gambar: Abdul Hadi (ilustrasi berjanji untuk saling menghormati perbedaan)

Setiap orang memiliki cara berpikirnya masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lain. Jangankan dalam penyelesaian proses belajar, dalam kehidupan sehari-hari pasti ada perbedaan yang menimbulkan suatu masalah. Nah, untuk menghindari hal tersebut anda harus berjanji dan harus menciptakan suasana saling menghargai perbedaan yang ada di antara kalian.

Satukanlah perbedaan pemikiran kalian sehingga perbedaan tersebut akan menghasilkan ide yang baik. Tujuannya adalah untuk menghindari dari namanya permasalahan atau perselisihan. Penyelesaian tugaspun akan berjalan lancar tanpa hambatan.

d. Berbagi tanggung jawab



Sumber Gambar: Pngwing.Com

Pada umumnya ketika kelompok belajar terbentuk, kamu pasti mengandalkan satu orang dalam menjalankan tugas yang diberikan karena kamu tidak ingin repot, bukan ? Dan untuk menghindarinya, kamu harus membuat pedoman dasar untuk berbagi tanggung jawab. Jika kamu berbagi tanggung jawab satu sama lain, pekerjaan yang anda lakukan akan terasa ringan dan cepat selesai. Tanpa disadari, hal tersebut bisa menjadikan kamu pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri

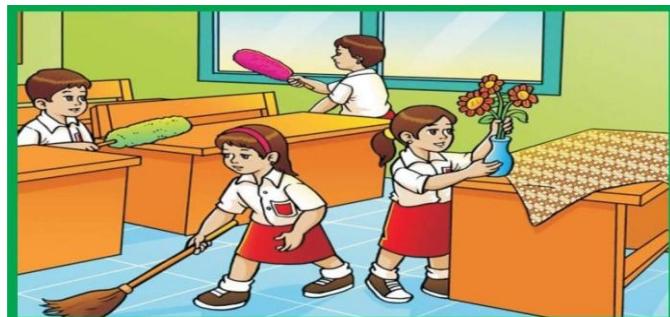
e. Pembagian kepemimpinan



Sumber: mathias-sager.medium.com

Adik-adik, ini yang paling penting. Setelah guru membagi kelompok, pilihlah ketua kelompok berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya ketua kelompok pengajaran tugas menjadi lebih terinstruktur dan terarah. Karena tugas dari ketua kelompok yaitu untuk mengkoordinir anggota kelompok, menjadi titik tumpu dan memelihara keseimbangan antara anggota.

f. Kerjasama



Sumber gambar : gurune.net

Kata “kelompok” berarti mencakup keseluruhan. Jadi setiap anggota kelompok termasuk ketua harus saling bekerjasama. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Biasanya dalam mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa atau sebagian anggota saja yang bekerjasama ada sebagian tidak. Untuk menghindari hal tersebut, ada baiknya jika ketua kelompok memberikan tugas kepada setiap anggota.

g. Keterbukaan



Sumber Gambar : Alvi Furwanti A

Dalam kelompok harus diciptakan rasa keterbukaan. Jika salah satu anggota dan anggotanya mendapatkan informasi atau jawaban dari tugas kelompok, mereka harus memberitahukan informasi yang diperoleh saat mengerjakan tugas bersama.

h. Bermusyawarah



Sumber Gambar: Guru Pendidikan.Com

Di sini bermusyawarah dalam artian menerima pendapat masing-masing anggota. Setelah semua anggota memberikan pendapatnya, maka ketua kelompok dan anggota lainnya bermusyawarah untuk menghasilkan pendapat baru dari semua pendapat yang diterima sebelumnya.

i. Berhubungan baik



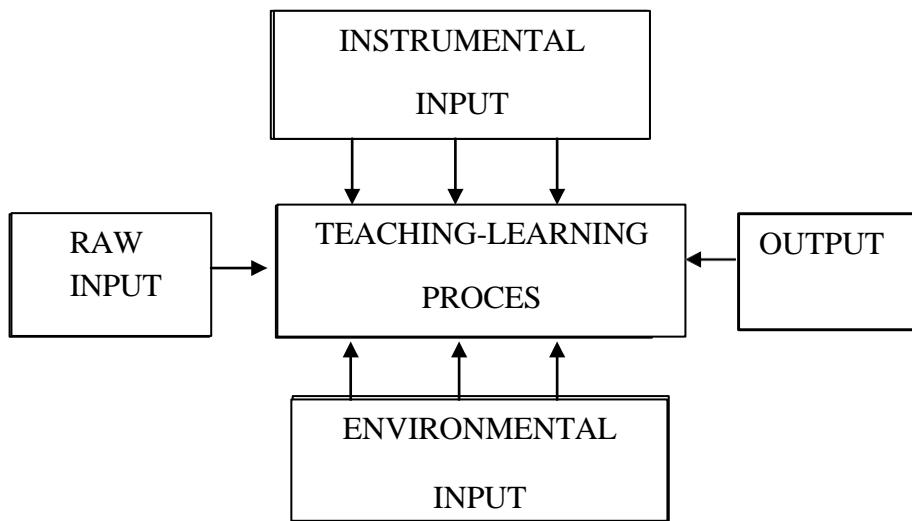
Sumber Gambar: Groedu Academi

Setiap anggota yang satu dengan yang lain harus berhubungan baik. Tujuannya agar pada saat mengerjakan akan terasa lebih enak, tidak ada rasa canggung dan proses pengerjaannya pun akan berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, dalam kelompok belajar perlu adanya pedoman dasar yang digunakan agar proses kelompok dapat berjalan dengan baik dan tertib. Untuk membangun sebuah pedoman tersebut, setiap anggota saling bekerja sama.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut “Prestasi belajar” perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan – persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan belajar itu. Dimuka telah dikatakan belajar merupakan suatu proses. Sebagai proses sudah barang tentu harus ada yang dip roses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis system. Dengan pendekatan system ini sekaligus kita dapat mengetahui adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Dengan pendekatan system, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang harus diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching learning process). Terhadap atau di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environment input), dan berfungsi pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (instrumental input) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (output). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah (raw input) adalah siswa. Sebagai raw input siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan lainnya. Sedangkan yang menyangkut psikologis, adalah minatnya, motivasinya, usaha belajarnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Faktor Intern (faktor yang timbul dari dalam individu)

Dalam faktor ini ada tiga macam faktor yaitu:

- Faktor jasmaniah, yang didalamnya meliputi :

- Faktor kesehatan
- Faktor cacat tubuh

- Faktor psikologis, yang di dalamnya meliputi:

- | | |
|------------------|----------------|
| a) Intelelegensi | d). Motif |
| b) Perhatian | e). Kematangan |
| c) Minat | f). Kesiapan |

- Faktor kelelahan. Kelelahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- Kelelahan jasmani, hal ini terjadi karena kekacauan substansi sisa

pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu mengakibatkan badan menjadi lemah.

- b) Kelelahan rohani, hal ini diakibatkan karena memikirkan masalah yang di anggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang tetap atau konstan tanpa ada variasi, mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b. Faktor Ekstern (faktor-faktor yang terjadi dari luar individu yang sedang belajar).

Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga macam :

- 1). Faktor keluarga, siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :
 - a). Cara orang tua mendidik, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan.
 - b). Hubungan antar anggota keluarga, dalam hal ini yang paling penting adalah hubungan orang tua dengan anak yang belajar, karena relasi yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar anak.
 - c). Suasana rumah, anak tidak akan dapat belajar dengan tenang apabila situasi rumah gaduh, semrawut, sehingga anak bosan di rumah, suka keluar dan akhirnya belajar menjadi tidak teratur.
 - d). Ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar anak sebab anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhannya seperti makan, pakaian, kesehatan, fasilitas belajar dan lain-lain, yang hal itu semua terpenuhi apabila keadaan ekonomi keluarga mendukung (cukup).
 - e). Pengertian orang tua, anak yang sedang belajar sangat perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua sehingga anak yang belajar tidak lemah semangat. Kalau perlu orang tua menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.
 - f). Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.
- 2). Faktor sekolah, adalah faktor yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah diantaranya adalah :
 - a. Metode mengajar, pemilihan mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa, hubungan guru harus baik dengan siswa antara satu dengan yang lain harus harmonis.
 - d. Disiplin sekolah
 - e. Waktu sekolah : Pemilihan waktu dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.
 - f. Standar pelajaran, guru tidak perlu memberi materi pelajaran yang muluk, berilah materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, yang penting rumusan tujuan dapat tercapai

- g. Keadaan gedung
 - h. Metode belajar, metode belajar harus tepat dipilih dan itu harus mendapat arahan dari seorang guru
 - i. Tugas rumah, tugas rumah tidak perlu sesering mungkin, supaya siswa dapat mengikuti kegiatan lain untuk refreshng.
3. Faktor masyarakat, beberapa kegiatan di masyarakat yang berpengaruh pada belajar siswa antara lain :
- a). Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat membantu membentuk kepribadian siswa dalam perkembangannya, akan tetapi akan kurang baik jika keikutsertaanya terlalu sering dan kurang tepat memilih kegiatan yang diikutinya, karena akan mengganggu belajar.
 - b). Mass media, bagi siswa sangat perlu mendapat kontrol dalam pemilihan terhadap mass media, baik itu dari guru maupun orang tua di rumah.
 - c). Teman bergaul, pemilihan terhadap teman bergaul juga sama. Siswa harus dibina dan diarahkan mempunyai teman bergaul yang benar supaya tidak mengganggu belajarnya.
 - d). Lingkungan masyarakat, supaya belajar siswa menjadi berhasil harus mendapatkan lingkungan yang baik demi suksesnya tujuan anak tersebut.

3. Keuntungan dan Kelemahan Kelompok Belajar

- a. Keuntungan dalam belajar kelompok:
- 1). Siswa terlibat aktif dalam proses belajar
 - 2). Siswa mempunyai keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
 - 3). Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan
 - 4). Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 - 5). Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.
 - 6). Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - 7). Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain dan saling membantu dalam usaha mencapai tujuan bersama.
- b. Kelemahan belajar kelompok yaitu :
- 1. Hanya sering melibatkan kepada siswa yang mampu saja dikarenakan mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
 - 2. Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
 - 3. Keberhasilan belajar kelompok ini sangat tergantung kepada kemampuan siswa memimpin atau untuk bekerja sendiri.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok merupakan cara belajar dimana terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan bisa dilakukan dengan membentuk kelompok kecil atau kelompok besar. Meskipun terdapat keuntungan dan kelemahannya namun keuntungan belajar kelompok lebih besar ketimbang kelemahannya. Belajar kelompok akan lebih efektif apabila pada setiap anggota terjadi situasi yang sangat aktif dalam menyelesaikan permasalahan.

PENUTUP

Kegiatan belajar kelompok jika dilakukan dengan komunikasi yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik bagi kelompok itu sendiri, baik atau tidak hasil yang diterima, tidak akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap anggota kelompoknya. Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama (kelompok) ternyata dapat lebih memacu kepada peningkatan prestasi belajar, karena permasalahan yang timbul dapat dipecahkan bersama. Bagi siswa yang termasuk dalam kategori berprestasi rendah, mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya supaya tidak ketinggalan dengan teman sekelompoknya yang berprestasi tinggi (pandai). Begitu pula siswa yang pandai dapat melatih dan memperdalam pemahamannya karena seringnya latihan. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar juga dibutuhkan adanya minat belajar siswa, sebab sering terjadi didalam proses belajar mengajar terdapat kejemuhan, bosan dan akhirnya minat belajar itu perlu dicari sebuah cara untuk menghindari kejemuhan siswa didalam belajar, yaitu salah satunya dengan belajar kelompok.

Dari uraian diatas, maka belajar kelompok adalah salah satu metode belajar yang tepat dan apabila terdapat permasalahan, maka akan lebih mudah jika dilakukan dengan komunikasikan yang baik. Tujuan dari belajar kelompok itu sendiri adalah untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang optimal. Oleh karenanya, belajar kelompok mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga apabila hal ini sudah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara benar, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang baik dan memuaskan.

REFERENSI

- Rahmat, Jalaluddin (1999). Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam, Cet. I; Bandung: Mizan, hal.71
- Burhanudin HM (1985), Cara Belajar yang Efektif, (Surabaya: Bina Ilmu Offset).
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Al-Mizan, 2010), hal. 532
- Arni, Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), hal. 182
- Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi. (Jakarta: Kencana Prenada Grup: 2006), hal. 266
- Johnson, Johnson. Dinamika Kelompok, Teori dan Keterampilan : PT. Indeks Jakarta.
- Novia, Yandi (2021). Spirit Generasi Cerdas dan Berbudi Pekerti, Komunikasi

kelompok kecil, di akses pada 23 Desember 2021, dari <https://www.scholae.co/web/read/2452/> komunikasi. kelompok.kecil Guru Murid.com, YukBelajar.id Blog. Di akses pada 24 Desember 2021 dari <https://www.yukbelajar.id/inilah-pedoman-dasar-dalam-kelompok-belajar/>